

**PELAKSANAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL YAMAN
KECAMATAN LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebahagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH

**SALMI HATI
NIM 2009/51131**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Salmi Hati. 2011. Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang: Skripsi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di TK Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping, dalam kenyataan peneliti melihat bahwa pelaksanaan baca tulis al-Qur'an belum seimbang, karena pelaksanaan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, sedangkan kegiatan menulis al-Qur'an hanya dilaksanakan satu kali setiap hari Jum'at. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di TK dan sejauh mana usaha guru dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan dari pra penelitian pada bulan Juni dan Agustus 2011, dilanjutkan saat penelitian dimulai dari bulan September sampai bulan November 2011, serta diteruskan sudah penelitian sampai bulan Desember 2011. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di TK Islam Terpadu Al Yaman adalah karena TK Islam Al Yaman terletak pada lokasi yang strategis, dan dilingkungan sekolah. TK Islam terpadu Al Yaman mempunyai beberapa program unggulan dan berbeda dengan TK yang ada di Lubuk Sikaping seperti : Praktek Salat berjama'ah 2 kali seminggu, yaitu hari selasa dan kamis. Serta TK Islam Terpadu Al Yaman memiliki metode pelaksanaan baca tulis al-Qur'an yang berbeda yaitu metode qiro'ati. TK Islam Terpadu Al Yaman mempunyai program tiap semester dan setiap tahunnya, kalau setiap semester mereka mengadakan beberapa kegiatan bersama orang tua. Sedangkan setiap tahun mereka mengadakan pesantren kilat bagi semua peserta didik TK Al Yaman. Disamping itu semua guru TK Islam Terpadu Al Yaman adalah guru honor, akan tetapi mereka mempunyai motivasi untuk bersaing, hal ini terbukti dengan program pendidikan yang berjenjang peserta didik dimulai dari kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B, dengan program pembelajaran berjenjang dan bersenambungan.

Berdasarkan hasil data penelitian, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa TK Islam Terpadu Al Yaman dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an menggunakan metode berbeda, hal ini dapat dibuktikan dalam kegiatan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an. Seperti kegiatan klasikal membaca guru baca tulis memiliki lembaran program berjenjang membaca beberapa surat pendek, saat kegiatan diikuti oleh semua peserta didik atau bergabung semua peserta didik dimulai dari kelompok bermain, kelompok A dan kelompok B, dan kegiatan membaca secara privat guru baca tulis al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati yang dilakukan selama 1 jam. Pada kegiatan menulis guru menggunakan beberapa buku menebalkan, mewarnai.

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillahi rabbil alamin, segala puji peneliti ucapkan ke hadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur’an di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Dalam proses penulisan ini, peneliti menemukan hambatan dan kesulitan karena keterbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu memotivasi dan mendorong serta membimbing dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam memberikan kemudahan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Seluruh dosen-dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua, teman, sahabat yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Nur'aisyah selaku kepala sekolah TK Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin dan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Guru-guru beserta peserta didik TK Islam Terpadu Al Yaman yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.
9. Teman-teman angkatan 2009 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Desember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PENYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Hakekat Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Hakekat Guru	
a. Pengertian Guru	11
b. Peranan Guru	12
3. Bermain	
a. Pengertian Bermain	13
b. Fungsi Bermain	14
c. Tujuan Bermai	15
4. Media	
a. Pengertian Media	16
b. Fungsi Media	17
c. Kegunaan Media	17
5. Metode Baca Tulis Al-Qur'an.	
a. Pengertian Metode	8
b. Metode Pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an	19
c. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an	24
6. Materi Baca Tulis Al-Qur'an	
a. Pengertian Materi Baca Tulis Al-Qur'an	27
b. Materi Baca Tulis Al-Qur'an	30

c. Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	37
B. Informan/Responden	40
C. Instrumentasi	41
1. Format Observasi	42
2. Format Wawancara	43
3. Forman dokumentasi atau Portofolio	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Data Observasi	44
2. Data Wawancara	45
3. Data Dokumentasi atau Portofolio	46
E. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Observasi	47
2. Analisis Wawancara	47
3. Analisis Dokumentasi atau Portofolio	48
F. Teknik Pangabsahan Data... ..	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	51
B. Analisis Data	
1. Rancangan pembelajaran	55
2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an	55
3. Media Baca Tulis Al-Qur'an	65
4. Evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an	66
5. Kegiatan Pelaksanaan yang dilakukan Guru.....	69
C. Pembahasan.	
1. Rancangan pembelajaran	74
2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an	76
3. Media Baca Tulis Al-Qur'an	77
4. Evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an	79
5. Kegiatan Pelaksanaan yang dilakukan Guru.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Temuan.....	85
B. Implikasi	87
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I Format Kehadiran	40
2. Tabel II Format Instrumen	41
3. Tabel III Format Observasi	42
4. Tabel IV Format Wawancara	43
5. Tabel V Format Portofolio	44
6. Tabel VI Format Pengembangan Indikator	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Guru	94
2. Data Peserta Didik	95
3. Hasil Dokumentasi	97
4. Hasil Observasi	98
5. Hasil Wawancara	99
6. Absen Kehadiran Peneliti	100
7. Surat Penelitian	103
8. Pedoman Dokumentasi	110
9. Pedoman Observasi untuk Informan Kunci	111
10. Pedoman Observasi untuk Kepala Sekolah	112
11. Pedoman Observasi untuk Peserta Didik ...	113
12. Catatan Lapangan	114
13. Catatan Wawancara	154
14. Foto-foto Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an.....	194
15. SKH	200
16. Dokumentasi Guru	206
17. Hasil Unjuk Kerja Peserta Didik	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) harus dimulai semenjak anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK). Sebagaimana terdapat di dalam Kemendinas (2010: 3) yang mengatakan bahwa TK merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang menyediakan program bagi anak umur 4 tahun sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 dalam (Hasbullah, 2005: 320) mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini diletakkan pada jalur pendidikan formal berbentuk TK dan *Raudhatul Athfal* (RA). Pendidikan TK akan mengupayakan program pengembangan prilaku/pembiasaan dan kemampuan dasar. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan baca tulis al-Qur'an guru dapat melakukan berbagai upaya, agar terlaksananya baca tulis al-Qur'an secara optimal di TK yang bernuansa Islam.

Bidang pengembangan prilaku/pembiasaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembiasaan yang baik. Salah satu indikator yang terdapat pada pengembangan prilaku adalah melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut

kenyakinannya. Sehingga melalui indikator tersebut maka kita selaku umat Islam membaca dan menulis al-Qur'an dipandang beribadah dan Allah akan memberikan pahala kepada hambanya yang selalu membaca dan menulis al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril sebagai pertunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan dinilai ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping itu al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, karena sudah jelas bahwa al-Qur'an itu sebagai kitab suci yang datang dari Allah SWT dan kitab suci yang benar-benar terpelihara sepanjang masa.

Baca tulis al-Qur'an sangat memerlukan alokasi waktu yang khusus, karena alokasi waktu sangat menunjang terlaksananya baca tulis al-Qur'an di TK benuansa Islam. Alokasi waktu yang tersedia di TK bersifat terbatas berkisar 2 ½ jam dan antara jam 08.00 sampai 10.30. Alokasi waktu sangat penting bagi guru, agar penerapan baca tulis al-Qur'an dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan waktu yang sangat terbatas ini, guru harus dapat mengenalkan baca tulis melalui metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sesuai dengan anak usia TK.

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui permainan yang menarik bagi anak, karena bagi anak bermain bukan hanya menjadi kesenangan bagi mereka. Akan tetapi, bermain merupakan suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus dipenuhi. Disamping itu bermain merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan dan memiliki fungsi dan manfaat yang sangat berharga bagi anak, serta melalui bermain anak

akan mengenal dan mencintai lingkungan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap lingkungan.

Guru dapat menemukan cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk mengaplikasikan baca tulis al-Qur'an kepada anak di TK. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki wawasan luas dan selalu menyediakan sarana berupa alat peraga atau media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga dapat menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan bagi anak TK untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas dan sarana pendukung proses belajar mengajar.

Guru di dalam pengenalan baca tulis al-Qur'an dapat menggunakan metode *iqro*, *qiroati*, dan *kibar*. Di dalam penerapan baca tulis al-Qur'an guru dapat melaksanakan berbagai bentuk dan jenis alat permainan yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, diantaranya permainan kartu hijaiyah, ular tangga hijaiyah serta menerbak urutan hijaiyah. Oleh karena itu, tanpa alat peraga dan sarana yang memadai, maka tidak akan berfungsi suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, apabila tidak dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar belajar seraya bermain.

Guru harus berupaya menyusun program dan langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan baik, supaya kemampuan anak di TK dalam membaca dan menulis al-Qur'an akan dapat ditentukan, sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengetahui mana anak yang dapat menguasai baca tulis al-Qur'an dan mana anak yang belum menguasai baca tulis al-Qur'an. Dalam Pembelajaran baca tulis al-

Qur'an guru harus menyusun program baca tulis al-Qur'an seperti, program tahunan, program semester, SKM dan SKH, agar guru dapat melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan TK merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, selanjutnya pada kurikulum TK anak tidak dibolehkan belajar membaca seperti di SD. Disamping itu, program tambahan dari yayasan selaku pemegang penting TK bernuansa Islam yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping, yang juga memerlukan waktu-waktu khusus. Yayasan juga menetapkan program pengenalan baca tulis al-Qur'an, bahasa Inggris, baca tulis bahasa Indonesia. Sehingga guru sulit membagi dan memasukkan baca tulis al-Qur'an menjadi materi pokok pada kegiatan harian.

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan di TK Islam Terpadu Al Yaman permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah: terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, pembelajaran baca tulis al-Qur'an kurang menarik bagi anak, masih terdapatnya anak yang belum mampu baca tulis al-Qur'an, guru mengalami kesulitan membagi dan memasukkan baca tulis al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari dan masih terdapatnya guru dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK, serta kurangnya upaya guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pra survey inilah yang menjadi awal ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian di TK Islam Terpadu Al Yaman dan

penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur’an di TK Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat penulis mengidentifikasi masalah, adapun masalah-masalah pelaksanaan baca tulis al-Qur’an yang telah dihadapi di TK Islam Terpadu Al Yaman adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang berupaya menyusun program dan langkah-langkah pelaksanaan serta pembelajaran dilaksanakan kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK.
2. Pembelajaran baca tulis al-Qur’an kurang menarik bagi anak dan kurangnya kemampuan anak dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta fakta-fakta yang ada dilapangan, maka penulis terfokus pada penelitian tentang pelaksanaan baca tulis al-Qur’an di TK Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang upaya guru dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur’an dan sistem pelaksanaan baca tulis al-Qur’an yang diterapkan guru kepada peserta didik. Penulis mengambil data dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru baca tulis al-Qur’an dan beberapa peserta didik yang ada di TK Islam Terpadu Al Yaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian yang dilakukan di TK Islam Terpadu Al Yaman antara lain:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an?
2. Bagaimanakah sistem pelaksanaan baca tulis al-Qur'an?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat penulis buat pertanyaan penelitian, agar penelitian di TK Islam Terpadu Al Yaman lebih terfokus. Adapun pertanyaan penulis adalah:

1. Upaya-upaya apa sajakah yang dipersiapkan guru untuk melaksanakan baca tulis al-Qur'an sebelum, sedang dan sesudah kegiatan pembelajaran?
2. Apakah sistem pelaksanaan baca tulis al-Qur'an yang digunakan dan diperdomani guru baca tulis al-Qur'an anak di TK Islam Terpadu Al Yaman telah berjalan dengan baik?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dilakukan di TK Islam Terpadu Al Yaman antara lain:

1. Mengetahui upaya-upaya yang telah dipersiapkan guru dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an.
2. Mengetahui sistem pelaksanaan baca tulis al-Qur'an anak.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat penulis mengharapkan manfaat dari hasil penelitian untuk mengembangkan ilmu dan membantu mencari alternatif solusi serta mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Lembaga manfaat penelitian adalah untuk mengadakan perubahan penerapan baca tulis al-Qur'an di TK dan sebagai bahan tambahan untuk memperbaiki diri bagi lembaga dan khususnya bagi lembaga TK benuansa Islam, hendaknya saling bekerjasama menerapkan baca tulis al-Qur'an menjadi program wajib bagi semua TK.
2. Bagi Guru manfaat penelitian yaitu memberikan sumbangan dalam pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dan masukkan bagi guru-guru TK dalam melaksanakan baca tulis al-Qur'an terutama di TK benuansa Islam, agar dapat menjadikan tradisi baca tulis al-Qur'an dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat setempat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi inspirasi bagi penelitian lain yang tertarik untuk meneliti dengan aspek berbeda dimasa yang akan datang.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Baca tulis al-Qur'an adalah suatu kegiatan diarea agama atau iman dan taqwa yang terfokus pada cara anak memahami bentuk huruf tertulis yang

berupa firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

2. TK Islam Terpadu Al Yaman merupakan salah satu program pendidikan anak usia empat sampai enam dan berada dibawah naungan Kementerian Agama yang dibina langsung oleh Bidang Pendidikan Agama Islam yang berada dilingkungan Departemen Agama Kabupaten, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah maka diutus Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).
3. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di TK Islam Terpadu Al Yaman Kecamatan Lubuk Sikaping adalah suatu cara atau strategi guru dalam menerapkan baca tulis al-Qur'an, agar dapat dilaksanakan di TK Islam Terpadu Al Yaman, yang terletak disalah satu kecamatan yang berada di Kabupaten pasaman di provinsi Sumatera Barat. Melalui pelaksanaan baca tulis al-Qur'an ini diharapkan dapat menanamkan generasi Qur'ani pada diri anak TK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia dini

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Santoso, 2009: 13) mengatakan yang disebut dengan anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti paparkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang sejak mereka dilahirkan sampai mereka mencapai usia 6 tahun. Dan selanjutnya Masitoh (2009: 1.16) berpendapat bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah:

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, social-emosional, serta bahasa, Dan anak usia dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif dan mengekspresikan perilakunya secara spontan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis uraikan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, agar pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat diperlukan arahan sebagai peletak dasar-dasar yang tetap sehingga mempunyai karakteristik pribadi yang utuh.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak bersifat unik dan setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki bakat dan minat serta kelebihan sendiri, tidak ada anak yang sama, walaupun mereka kembar siam. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, mereka mempunyai karakteristik yang tersendiri. Menurut Eliyawati (2005: 2) karakteristik anak usia dini yaitu:

Ada 12 karakteristik anak usia dini yaitu; 1) Anak bersifat unik, 2) anak bersifat egosentris, 3) anak bersifat aktif dan energik, 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal, 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa pertualang, 6) anak mengekspresikan, 7) anak senang dan kaya akan fantasi/khayal, 8) anak masih mudah frustrasi, 9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita paparkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat yang tidak sama dengan orang dewasa, mereka memiliki sifat yang berbeda dengan individu yang lain, walaupun mereka kembar sifat yang dimiliki mereka tidak akan sama. Karena, keunikan itulah yang menjadikan karakteristik anak menarik untuk dipelajari dan dipahami. Disini jelas bagi kita bahwa anak usia dini adalah anak yang dalam masa pertumbuhan dan merupakan masa emas bagi perkembangan, karena pada masa ini merupakan saat yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Hal yang sama juga

dikemukakan oleh Slahuddin dalam (Masitoh, 2009: 1.14) menurut beliau sebagai berikut:

1) Anak bersifat unik, 2) anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 3) anak bersifat aktif dan energik, 4) anak itu egosentris, 5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat 6) antusias terhadap banyak hal, 7) anak masih mudah frustrasi, 8) anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, 9) anak memiliki daya perhatian yang pendek, 10) masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, 11) anak sendiri menunjukkan minat terhadap temuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, karena keunikan individu yang satu dengan individu yang lain tidak akan terdapat sifat yang sama walaupun mereka mempunyai bakat dan minat yang sama, pasti ada yang membuat mereka berbeda dengan yang lain. Disinilah terletak perbedaan diantara satu dengan yang lain.

Baca tulis al-Qur'an sejak usia dini sudah dapat diperkenalkan, karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal, melalui karakteristik yang berbeda inilah dapat ditanamkan baca tulis al-Qur'an semenjak dini, melalui berbagai sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya baca tulis al-Qur'an sedini mungkin.

2. Hakekat Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990: 288) menjelaskan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas

dapat penulis uraikan bahwa guru adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tentang suatu ilmu kepada orang lain, dan menjadi suatu pekerjaan baginya, sehingga menjadikan suatu profesi yang menjadi mata pencaharian baginya. Menurut Sardiman (1986: 123) pengertian guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Berdasarkan memaparan di atas bahwa Guru dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus dapat memberikan sumbangan pemikiran dan fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, memupuk percaya diri, membiasakan peserta didik saling berhubungan secara wajar, melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat, mengembangkan proses sosialisasi dan kreatifitas serta menjadi pembantu ketika diperlukan, agar guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an terlaksana dengan baik.

b. Peranan Guru

Menurut Sardiman (1986: 142-144) bahwa peran guru yakni: 1) informan 2) organisasi 3) motivator 4) pengaruh/direktor 5) Inisiator 6) transmitter 7) Fasilitator 8) mediator 9) evaluator. Memaparan ini dapat penulis tarik pengertian bahwa peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, peserta didik, penasehat, model, teladan, yang membawa pembaharuan, pendorong, pembangkit, emansipator, evaluator, pengawet, peneliti, kulminator, agar peserta didik dapat

berkembang sesuai dengan tahap perkembangan individu peserta didik dan guru dapat mengubah suatu kepribadi yang baik menjadi lebih baik.

Sujiono (2009: 5.28) menyatakan peranan guru yang diharapkan adalah guru mampu membangun pengetahuan pada anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk mengeksplorasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan dan apa yang dilakukan. Berdasarkan ilustrasi inidapat disimpulkan bahwa peranan guru di dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an sangat penting, agar pelaksanaan baca tulis al-Qur'an semenjak dini dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki guru yang tergambar dalam dirinya, baik secara lahir maupun secara bathin.

3. Bermain

a. Pengertian Bermain

Berdasarkan pendapat Dworetzky dalam (Moeslichatoen, 2004: 31-32) mengemukakan pengertian bermain bagi anak TK ada lima kriteria, yaitu motivasi intrisik, pengaruh positif, bukan menggerjakan sambil lalu, cara atau tujuan bermain lebih diutamakan dan kelenturan. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis paparkan bahwa bermain sesuatu yang dapat memotivasi yang datang dari dalam diri, sasaran utamanya bagaimana cara dan tujuan dari bermain itu sendiri, adanya pengaruh positif dan dilakukan disengaja, serta kelenturan saat bermain.

Selanjutnya dikemukakan oleh Sudono (2000: 1) menyebutkan pengertian bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau

tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberikan kesenangan mampu mengembangkan imajinasi pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita uraikan bahwa bermain merupakan kegiatan yang dapat mendapatkan kesenangan bagi peserta didik, juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik serta dapat dilakukan dengan memakai alat atau tanpa alat. Di dalam pelaksanaan al-Qur'an hendaklah guru memasukan unsur bermain, agar peserta didik tidak bosan dan jenuh, melalui bermain pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dapat dioptimalkan.

b. Fungsi Bermain

Browne dan kawan-kawan dalam (Moeslichatoen, 1999: 268) mengemukakan fungsi bermain adalah untuk menirukan apa yang dilakukan orang lain, melakukan peran, mencerminkan hubungan dan pertumbuhan, menyakini perasaan, melepaskan dorongan, kilas balik peran, serta memecahkan masalah. Penulis memaparkan uraian di atas bahwa fungsi bermain adalah untuk melakukan peran yang ada pada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat melepaskan dorongan dan memecahkan masalah, dan juga dapat mencerminkan hubungan, dan memberikan keyakinan serta mencerminkan pertumbuhan dari perkembangan. Masitoh (2009: 9.5-9.6) memaparkan bahwa selain yang disebutkan moeslichatoen masih memiliki fungsi bermain berbagai berikut:

Untuk mempertahankan keseimbangan, membantu dalam menyalurkan kelebihan tenaga, untuk mengantisipasi peranan yang akan dijalani dimasa yang akan datang, menyiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak, menyempurnakan keterampilan yang dipelajari, merupakan pribadi yang tumbuh, selain mantap keterampilan juga mantap memecahkan masalah, masalah bersifat emosional, sosial, intelektual, sebagai sarana untuk memecahkan persoalan intelektual, meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain, dan anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bergaul.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain dapat meningkatkan berbagai keterampilan peserta didik, dan melatih peserta didik untuk memecahkan yang terjadi serta meningkatkan hubungan dengan peserta didik lain. Jadi melalui bermain pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dapat lebih berkesan dan melekat pada diri peserta didik, sehingga memberikan kilas balik dari kegiatan tersebut.

c. Tujuan Bermain

Moeslichatoenr (1999: 61) menyampaikan ide bahwa tujuan bermain adalah untuk menghindarkan tantangan, berbagi kesempatan atau giliran, menuntut hak dengan cara yang dapat diterima dan mengkomunikasikan keinginan yang dapat diterima. Maka dapat penulis paparkan bahwa tujuan bermain adalah sesuatu yang dapat menghindari pertentangan karena dengan adanya berbagi kesempatan dalam kegiatan, sehingga dapat menuntut hak dengan cara berkomunikasi untuk mengutamakan keinginan, agar pada saat bermain terasa lebih bermakna dan menjadi kenangan yang indah pada masa akan datang.

Tujuan bermain menurut Sujiono (2009: 5.27-5.28) menguraikan bahwa bermain bertujuan untuk membantu anak, untuk menambah pengetahuan dan mengenal lingkungan kehidupannya dengan lebih baik dan dapat membantu mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Berdasarkan tujuan bermain di atas dapat dipaparkan bahwa tujuan bermain adalah untuk menambah wawasan, meningkatkan kemampuan intelektual serta membantu peserta didik.

Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dapat dilaksanakan sedini mungkin yang dilakukan melalui kegiatan bermain, karena bermain bagi anak TK sangat penting dan merupakan jiwanya. Anak TK dapat mengenal baca tulis al-Qur'an melalui berbagai permainan seperti, bermain tebak huruf hijaiyah, ular tangga hijaiyah, kartu huruf hijaiyah, menebalkan huruf hijaiyah, meniru huruf hijaiyah, mewarnai huruf hijaiyah.

4. Media

a. Pengertian Media

Arsyad (2007: 3) berpendapat bahwa media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Penulis dapat menjelaskan pengertian di atas bahwa media adalah sesuatu yang dapat mengantarkan sesuatu dan menjadi perantara dari informasi.

Seiring dengan pendapat AECT dalam (Arsyad, 2007: 3) menyebutkan tentang batasan pengertian media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Pengertian di atas dapat penulis ilustrasikan bahwa segala yang berhubungan dengan penyampaian pesan kepada orang lain, sehingga informasi dapat disalurkan dalam berbagai bentuk di sebut media.

b. Fungsi Media

Kemp dan Dayton dalam (Arsyad, 2007: 19) memaparkan fungsi utama media adalah memberikan motivasi, minat atau tindakan, menyampaikan informasi, memberikan instruksi. Dari fungsi yang telah dipaparkan di atas penulis menjelaskan bahwa dalam menggunakan media hendaklah dapat memberikan motivasi, sehingga peserta didik berminat untuk bertindak, agar dapat menyiapkan informasi yang dapat memberikan intruksi tertentu.

Menurut Zaman (2005: 4.4) menyebutkan nilai-nilai media pembelajaran antara lain adalah mengelompokkan objek-objek yang selalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar, menampilkan objek-objek yang terlalu besar, serta memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik pengertian bahwa fungsi media adalah untuk mendatangkan objek yang berbahaya dan sukar ditemui dilingkungan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang objek atau membawa tiruan objek kelingkungan pembelajaran.

c. Kegunaan Media

Arsyad (2007: 17) menyampaikan kegunaan bermain adalah agar dapat membantu pembelajaran, penyampai pesan dan isi pelajaran, serta

dapat meningkatkan pemahaman, penyajian data dapat dipercaya dan menarik, memudahkan penafsiran serta memadatkan informasi. Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa kegunaan media adalah agar dapat membantu pemahaman peserta didik agar dapat memudahkannya untuk dalam penafsiran dan penyajian data sehingga data menarik dan dapat dipercaya serta materi yang disampaikan lebih banyak dan terarah. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an anak TK dapat terlaksana secara optimal, apabila didukung oleh media yang bervariasi. Menurut Zaman (2000: 4.6-4.7) kegunaan bermedia adalah :

Suatu yang dapat memungkinkan anak karakteristik sesuai langsung dengan lingkungan, meningkatkan adanya keseragaman pengaruh dan persepsi belajar pada masing-masing anak, serta membangkitkan motivasi belajar anak, juga dapat membangkitkan motivasi belajar anak serta mempersiapkan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diilustrasikan bahwa kegunaan media dapat memberikan gambaran tentang sesuatu dan memberikan pengetahuan akan bentuk, jenis, serta ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh media yang digunakan. Melalui media pelaksanaan baca tulis al-Qur'an akan dapat membangkitkan budaya cinta al-Qur'an sedini mungkin.

5. Metode

a. Pengertian metode

Menurut Depdikbud (1990: 580) pengertian metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Berdasarkan

pengertian di atas dapat kita uraikan yang dimaksud dengan metode adalah suatu yang telah kita persiapkan secara teratur dan dipikirkan dengan sebaik-baiknya agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Metode Pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an

Metode yang disajikan oleh guru dalam menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik, sehingga anak dapat menanggapi dan mengerti serta memahami dengan baik cara pengenalan bidang ilmu yang disesuaikan dengan karakteristik anak yang sesuai dengan prinsip TK, bermain sambil belajar belajar seraya bermain. Isjoni (2009: 82) mengemukakan prinsip-prinsip metode pembelajaran TK harus berpusat pada anak yang penerapannya berdasarkan kebutuhan/kondisi, berpartisipasi aktif, bersifat holistik, integratif, dan dinamis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip metode pengenalan di TK melalui penerapan yang berpusat pada kebutuhan dan kondisi anak, dan berpartisipasi aktif dalam penerapannya ditujukan untuk membangkitkan keinginan untuk berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran yang bersifat holistik dan integratif, agar dalam kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian aktivitas yang dilakukan anak melibatkan fisik maupun mental.

Potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, serta kedinamisan yang terstruktur disesuaikan dengan kondisi/cara belajar

anak yang berdasarkan perbedaan individu sebagaimana kita ketahui bahwa tidak ada anak yang memiliki kesamaan walaupun kembar. Oleh karena itu, hendaklah guru merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Metode-metode baca tulis Al-Qur'an sudah banyak memberikan kemudahan bagi guru, dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an bisa menggunakan beberapa metode tidak hanya berpatokan pada satu metode saja. Adapun metode baca tulis Al-Qur'an yang sesuai antara lain adalah:

1) Humam (2000: 5-35) menjelaskan bagaimana mengenalkan membaca al-Qur'an pada anak yaitu dengan cara:

- a) ada halaman 5-31 mengenalkan huruf hijaiyah berbaris diatas dalam bentuk tunggal, b) Pada halaman 32 mengenalkan huruf yang mempunyai bentuk yang lain, c) Pada halaman 34 membedakan antara huruf yang hampir sama, d) Pada halaman 35 adanya halaman ebta bagi anak yang akan naik jilid.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis ilustrasikan bahwa metode iqra' terdiri atas beberapa jilid dapat dipelajari oleh semua orang, baik muda maupun tua, karena metode ini memiliki latihan yang banyak, bagi anak usia dini yang memiliki kecerdasan yang tinggi, akan merasa bosan dengan menggunakan metode iqra'. Akan tetapi anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sangat bagus menggunakan metode ini.

2) Zarkasyi (1990: 1-44) memperkenalkan metode qiro'ati dengan system pembelajaran sebagai berikut:

a) Pada halaman 1-30 mengenalkan huruf hijaiyah yang berbaris di atas dalam bentuk tunggal yang dimulai dari huruf *alif* sampai *ya*, b) Pada halaman 31-44 mengenalkan huruf hujaiyah yang berbaris di atas dalam bentuk sambung di awal, di tengah dan di akhir.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat dipaparkan bahwa metode qiro'ati dapat digunakan di TK. Tetapi, tidak semua anak dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an, karena metode ini menggunakan perbedaan yang banyak sekali, baik dari rangkaian kalimat ataupun dari susun yang huruf yang berubah, dan anak langsung diajarkan nama huruf hijaiyah yang tidak bebaris. Apabila guru memakai metode ini sebaiknya setelah anak mengenal huruf-huruf hijaiyah.

3) Sulthon (1978: 1-63) memperkenalkan metode al barqy ialah:

a) Pada halaman 1-8 mengenalkan huruf hijaiyah secara acak yang berbaris di atas berbentuk sambung depan, tengah dan akhir, b) Pada halaman 9-10 memperkenalkan huruf hijaiyah yang berbaris di bawah dan di depan, c) Pada halaman 11-12 memperkenalkan huruf hijaiyah yang berbaris dua atau tanwin di atas, tanwin di bawah serta tanwin di depan, d) Pada halaman 13-22 latihan materi 1-12, e) Pada halaman 23-28 memperkenalkan mad untuk huruf hijaiyah berbaris di atas, di tengah dan di akhir, f) Pada halaman 29-40 memperkenalkan huruf hijaiyah tidak berbaris bertemu dengan huruf hijaiyah yang berbaris, g) Pada halaman 41 memperkenalkan huruf tasydid atau huruf hijaiyah double, h) Pada halaman 53 memperkenalkan bunyi huruf hijaiyah yang tidak berbaris atau bunyi huruf asli hijaiyah, i) Pada halaman 54 memperkenalkan tanda wakaf atau tanda berhenti saat membaca al-Qur'an, j) Pada halaman 55 tajwid dan latihan cara membaca al-Qur'an dengan benar.

Ilustrasi dari pendapat di atas adalah metode pengenalan baca tulis al-Qur'an dapat dilakukan melalui metode al barqy, secara sepintas lalu kita melihat bahwa belajar baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode ini sangat cepat anak dapat membaca dan menulis al-Qur'an, akan tetapi metode ini dilaksanakan setelah anak dapat membedakan huruf hijaiyah, karena metode ini akan sulit dikuasai oleh anak yang daya tangkapan lemah. Metode ini langsung memperkenalkan baris di atas, bawah, dan depan

4) Mazmadat (2003: 1-38) menyampaikan bagaimana caranya memperkenalkan metode kibar sebagai berikut:

a) Pada halaman 1-28 mengenalkan huruf hijaiyah secara acak yang berbaris di atas berbentuk sambung depan, tengah dan akhir, b) Pada halaman 29 mengenalkan huruf hijaiyah yang berbaris di atas dalam bentuk tunggal dan dimulai dari huruf *alif* sampai *ya*, c) Pada halaman 30-35 mengenalkan macam-macam bentuk mad untuk huruf hijaiyah yang berbaris di atas, d) Pada halaman 36-38 mengenalkan bentuk baris dua atau tanwin huruf hijaiyah yang berbaris diatas.

Teori yang dipaparkan dapat penulis simpulkan bahwa metode kibar ini, terasa lebih mudah dipahami oleh semua anak, karena dimulai dari huruf-huruf yang sama dan hampir sama, baik bentuk maupun tempat keluar hurufnya.

5) Al-Qur'an Gazali (2008: 5-101) menurut beliau sebagai berikut:

Mengenal huruf al-Qur'an yang belum berbaris disertai latihan membaca dan menulis, membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang berbaris satu juga disertai latihan membaca dan menulis. Membaca ayat al-Qur'an yang bertanda mati dan latihan menulis, serta membaca ayat al-Qur'an yang bertanda tasydid, dan membaca ayat al-Qur'an berbaris

dua dan yang terakhir membaca al-Qur'an dengan system bacaan dan lagu murattal disertai contoh menulis.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa melalui metode pengenalan baca tulis al-Qur'an ini dapat memberikan latihan membaca dan latihan menulis sekaligus, metode ini dimulai dari surah Al Baqarah ayat pertama sampai seterusnya dan didukung dengan kaset murattal.

6) Alam (2002: 15-33) menyebutkan baca tulis al-Qur'an dapat dilakukan 5 kali pelajaran yaitu:

Mengelompokkan 5 huruf tunggal, sambung awal, tengah, akhir, huruf mati yang dimulai dari huruf hamzah, alif, kap, lam, nun, qo, dan lalu ba, ta, ta, fa, ya, mim dan dilanjutkan syin, sya, sho, dho, tho, zho, seterusnya ha, jim, kho, a', gho, Ha, dan terakhir dal, dzal, ro, za, waw. Ta marbuthoh.

Berdasarkan paparan di atas dapat diilustrasikan bahwa metode tilawah ini dapat memberikan kesempatan guru untuk mengenal baca tulis al-Qur'an dalam waktu relative pendek. Metode ini hanya dapat digunakan pada kelompok peserta didik yang memiliki daya konsentrasi yang tinggi dan tingkat kecerdasan yang tinggi.

7) Ali (2001: 3-46) menyebutkan bahwa: mulai dengan metode menurut huruf hijaiyah, bentuk-bentuk huruf dan berbaris satu, tanda panjang satu alif, berbaris dua, huruf mati, huruf bertasydid, tilawah al-Qur'an yang terdiri dari mad, takfhim wa tarqiq, qalqalah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat memberikan kesempatan pada guru untuk memperkenalkan baca tulis al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik

Berdasarkan metode-metode baca tulis al-Qur'an yang ada dan apapun media dan metode yang dipakai guru hanya bertujuan, agar pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, apa salahnya guru harus mencari dan mencoba metode lain yang lebih mudah dipelajari dan mempunyai alokasi waktu pelajaran yang lebih efektif dan efisien, agar dapat meningkatkan baca tulis al-Qur'an sedini mungkin. Dengan adanya metode baca tulis al-Qur'an guru hanya membuat satuan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak dan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui metode pengenalan baca tulis al-Qur'an yang ada. Seorang guru harus dapat menggunakan metode pengenalan tidak hanya berpegang pada satu metode saja. Metode yang ada dapat dirumuskan, agar mudah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Departemen Agama RI (1997: 10-11) mengatakan bahwa metode yang dianggap sesuai dan dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar di *raudhatul athfal* antara lain adalah: (1) metode pemberian tugas, (2) metode demonstrasi, (3) metode sosiodrama, (4) metode proyek, (5) metode karya wisata (6) metode bercerita, (7) metode tanya jawab, (8) metode eksperimen, (9) metode bercakap-cakap.

Berdasarkan metode di atas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru dapat bervariasi dan untuk pelaksanaan baca tulis al-Qur'an tidak semuanya dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Metode-metode yang sering dipakai dalam pengenalan baca tulis al-Qur'an adalah:

- 1) Metode bercakap-cakap yang sering disebut dengan metode ceramah, di mana guru menuturkan bahan pelajaran secara lisan, walaupun guru menggunakan metode ceramah ini, hendaknya guru mempersiapkan alat dan media yang dapat mendukung lancarnya proses belajar. Pengenalan baca tulis al-Qur'an guru menjelaskan bentuk huruf, cara membaca yang berdasarkan sifat dari makhrijul huruf, sehingga, anak dilatih untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Metode praktek langsung yang juga disebut metode latihan, guru melakukan kegiatan serupa secara berulang-ulang, yang bertujuan agar dapat memperkuat ingatan peserta didik, sehingga mencapai keterampilan yang sempurna dan menjadi suatu sifat yang menetap. Guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an memberikan latihan secara berulang sampai anak dapat melafazkan huruf demi huruf.
- 3) Metode demonstrasi yang termasuk metode ini adalah eksperimen, di mana guru sengaja meminta anak untuk menampilkan di depan kelas yang dihadiri teman satu kelas, huruf apa saja yang telah mereka kuasai, lalu bersama-sama mengulang baca tulis al-Qur'an, sehingga pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat dilaksanakan secara optimal.

- 4) Metode tanya jawab dimana guru dapat mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang belum ada. Di sini juga anak mendapatkan kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang belum mereka kuasai seiring dengan proses berpikir anak. Pada saat penggunaan metode tanya jawablah guru dapat melihat dan mengevaluasi diri, agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
- 5) Metode pemberian tugas dapat digunakan guru untuk melihat sejauh mana minat anak dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di taman kanak-kanak, guru hendaknya memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca dan menulis anak usia dini, guru menitik beratkan pada proses bukan pada hasil semata.

Selanjutnya dalam al-Qur'an menjelaskan cara dan metode pengajaran yang mesti dilakukan oleh setiap orang. Terlebih-lebih mereka yang ingin mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didiknya, dalam firman Allah swt surat an-Nahl ayat 125. Berdasarkan ayat ini Allah SWT memberikan gambaran bagaimana cara/metode pembelajaran dalam rangka mengajak dan memberi pengajaran terhadap peserta didik, sebaiknya dilakukan secara hikmah dengan menggunakan cara pendekatan yang baik. Sebagaimana layaknya Rasulullah memberikan pembelajaran dengan membantah manusia dengan baik, yakni berdialog dengan mereka secara lemah lembut halus dalam sapaan yang sopan.

6. Materi Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Materi Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990: 566) menyebutkan pengertian materi adalah suatu yang dijadikan bahan (untuk diuji, dipikirkan, dibicarakan, dilarangkan). Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa pengertian materi adalah sesuatu bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat menjelaskan maksud yang akan disampaikan.

Departemen Pendidikan Nasional (2002: 83) mengatakan bahwa baca atau membaca mengandung pengertian melihat atau tertulis, mengetahui apa yang tertulis serta memperhitungkan. Dan pendapat Muhaimin dalam (Hasibuan, 2009: 157) mengatakan bahwa

Istilah baca mengandung dua penekanan yang pertama *tilawah* yang berarti makan mengikuti (membaca) apa adanya secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Dan istilah kedua *qira'ah* yang berarti menyampaikan makna, menelaah, membaca terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis.

Berdasarkan penulis paparkan baca atau membaca adalah melihat apa yang tertulis, membaca tulisan, dan membaca dan mengambil kesimpulan dari apa yang tertulis dan yang tidak tertulis, agar dapat diambil pengetahuan serta dapat diperkirakan apa maksud yang terkandung didalamnya.

Selanjutnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001: 1219) menyebutkan bahwa tulis atau menulis berarti membuat huruf, angka dan

sebagainya. Disini dapat penulis uraikan bahwa menulis adalah membuat huruf atau bentuk lain sehingga dapat menyampaikan sesuatu melalui tulisan tersebut dan orang mengerti akan makna yang terkandung di dalam tulisan tersebut. Selanjutnya Muhaimin dalam (Hasibuan, 2009: 157) bahwa pemahaman dalam tulis dapat dikembangkan ke dalam dua aspek yang pertama *khath* yang mengandung makna menulis dengan baik dan benar dan yang kedua *kitabah* mengandung makna menulis, dan mewasiatkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipaparkan bahwa pembelajaran di TK guru sering mengulang-ulang bacaan dan tulisan al-Qur'an secara lisan huruf demi huruf melalui media yang digunakan, yang tujuannya agar anak dapat membedakan bentuk-bentuk huruf dan dapat membuat huruf sesuai dengan bunyinya, yang harus diingat bahwa anak TK tidak diwajibkan untuk menghafal huruf, tetapi anak dapat membedakan huruf melalui sering guru mengulang huruf yang sama melalui media yang digunakan dalam pengenalan baca tulis al-Qur'an. Dan anak dapat menulis dengan baik dan benar. Raya dan Mulia (2003: 55) mengemukakan pengertian al-Qur'an ada dua yaitu:

Secara etimologi berarti bacaan dan minologi yang mengatakan al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada rasul-Nya Muhammad Bin Abdullah dengan perantara Malaikat Jibril dalam bahasa Arab. Jadi al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi SAW anak Abdullah.

Penjelasan di atas dapat penulis uraikan bahwa al-Qur'an ini memiliki makna yang murni berasal dari Allah SWT semata tanpa

campur tangan malaikat ataupun nabi itu sendiri, dan disampaikan kepada kita secara mutawatir melalui orang banyak yang tidak mungkin atau mustahil bagi mereka sepakat untuk menyampaikan kabar yang tidak benar atau mendustai generasi demi generasi. Menurut Ash-Shalih dalam (Raya dan Mulia, 2003: 60) menyakini pengertian al-Qur'an adalah:

Firman Allah SWT yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS yang tertulis dalam mushaf dipindahkan kepada kita secara mutawatir dan dipandang sebagai ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah sampai an-Nas.

Pendapat di atas dapat penulis paparkan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS, yang disampaikan secara berangsur-angsur berdasarkan kejadian dan peristiwa yang dialami nabi, agar mudah untuk dipahami, sehingga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, dan ketika membaca dipandang sebagai Ibadah dan mendapat pahala dari sisi Allah SWT. Dan para sahabat nabi mulai menulis ayat al-Qur'an melalui keping logam dan kulit daun dan kayu, setelah nabi meninggal baru dikumpulkan dan ditulis dalam satu mushaf. Akhirnya sampailah kepada kita secara mutawatir.

Berdasarkan pengertian baca tulis al-Qur'an di atas dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa baca tulis al-Qur'an adalah suatu yang mengandung makna mengikuti apa adanya dan menyampaikan makna dari baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar dalam menulis al-

Qur'an. Agar tulisan itu dapat dibaca oleh generasi seterusnya, karena melalui baca tulis al-Qur'an dapat mengembangkan keterampilan dalam membaca dan menulis, bisa melalui unsur huruf maupun dari kalimat secara global, bertujuan supaya dapat melihat dan membaca isi yang ditulis dan dibaca dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, sehingga sampai kepada kita secara mutawatir.

b. Materi Baca Tulis Al-Quran

Dan adapun materi baca tulis al-Qur'an terdiri dari 30 huruf hijaiyah. Alam (2002: 10) mengelompokkan huruf hijaiyah pada :

Huruf yang sama bentuknya, hampir sama cara penulisannya, hampir sama cara penyambungannya, dan kelompok menumpang, atas dasar ini dijadi lima kelompok huruf yang terdiri atas: 1) Kelompok Alif, yaitu: Hamzah kelompok menumpang untuk melengkapi Kaf, Alif, Lam, Nun, dan Qof, 2) Kelompok Ba', yaitu: Ba', Ta', tsa', Fa', Ya', dan Mim, 3) Kelompok Sin, Yaitu: Sin, Syin, Shod, tho', dan zho', 4) Kelompok Jim, yaitu: Jim, Ha', Kho, 'Ain, Ghoin, dan Hha, 5) Kelompok Dal, Yaitu: Dal. Dzal, Ro', Zay, Waw, dan Ta Marbutoh.

Berdasarkan pengelompokan di atas dapat penulis jabarkan bahwa materi baca tulis al-Qur'an dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk huruf, bentuk penulisannya, bentuk penyambungan huruf semua itu bertujuan agar memudahkan bagi kita untuk membedakan huruf dan memudahkan untuk mengetahui bunyi-bunyi huruf hijaiyah. Menurut Alam (2002: 11) bentuk-bentuk huruf al-Qur'an dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1) Berbentuk tunggal, tandanya tidak dapat bersambung dari kanan dan ke kiri, selalu terpisah, sebab menulis huruf dari arah kanan ke kiri, 2) Bentuknya Akhir, tandanya, dapat

disambungdari kanak saja, yang dibuat dari huruf tunggal disambung saja dari kanak, terletak di akhir perangkaian, 3) Berbentuk Awal, tandanya dapat bersambung ke kiri saja, yang dibuat dari huruf tunggal yang dipotong ekor, dan terletak di awal perangkaian, 4) Berbentuk Tengah, yaitu yang dapat bersambung dari kiri dan ke kiri, yang dibuat dari huruf awal, sambung saja dari kanan, terletak di tengah-tengah perangkaian

Berdasarkan bentuk di atas dapat penulis jabarkan bahwa bentuk huruf dalam membaca dan menulis al-Qur'an dapat dikelompokkan pada empat bentuk berdasarkan dari arah baca tulis al-Qur'an yang dikelompokkan pada bentuk tunggal yang berdiri sendiri, bentuk akhir sama bentuk hurufnya dengan bentuk tunggal akan tetapi disambung kearah kanan, dan bentuk awal disambung dari arah kiri serta bentuk tengah sambungan dari arah kanan dan kiri.

c. Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an

Pengorganisasian anak Departemen Agama (1997: 11-14) mengemukakan bahwa:

Di dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dapat direncanakan oleh guru melalui kegiatan klasikal di mana guru melakukan kegiatan yang melibatkan semua anak dalam satu kelas pada waktu dengan kegiatan yang sama dan dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan kelompok, di sini guru dapat membagi anak atas beberapa kelompok dan anak melakukan kegiatan berbeda dengan kelompok lain. Serta guru dapat mengatakan kegiatan belajar dan mengajar dengan cara individu, hal ini bagus dilakukan agar guru dapat mengetahui kemampuan dan tahap pencapaian anak dapat dilihat dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar dan mengajar di TK dapat dilaksanakan melalui

tiga macam kegiatan yaitu; secara klasikal, kelompok, dan individu.

Adapun ketiga kegiatan itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Secara klasikal, dimana guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat menyampaikan materi yang akan diperkenalkan, terlebih dahulu melalui pengenalan secara global atau keseluruhan anak mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Contohnya; pada kegiatan awal, guru menggunakan metode tanya jawab tentang pengenalan *ba, ta, tsa*. Disini anak membedakan bunyi huruf, letak titik, tempat keluarnya huruf dan guru menggunakan media papan panel dan kartu hijaiyah.
- 2) Secara kelompok, guru dapat membagi anak menjadi dua kelompok berdasarkan jenisnya. Penerapannya di TK biasanya dilakukan di area agama/ iman dan taqwa, guru dan anak akan duduk bersama di atas tikar. Secara kelompok biasanya dilakukan pada kegiatan penutup, bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan anak dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
- 3) Secara individu, di dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an guru dapat membagi anak menjadi beberapa kelompok. Di TK sebaiknya menggunakan empat kelompok, yang terdiri dari tiga kelompok melakukan kegiatan pada kegiatan inti dan yang satu lain khusus mempelajari baca tulis al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut anak dapat bergiliran dalam melakukan kegiatan. Setiap putaran disediakan waktu 15 menit, jadi dibutuhkan waktu satu jam/enam puluh menit setiap harinya.

Departemen Agama (1991: 17-18) mengutarakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar dapat menggunakan sarana yang menggunakan sudut-sudut kegiatan yang terdiri dari: (1) sudut ketuhanan, (2) sudut keluarga, (3) sudut alam sekitar, (4) sudut pembangunan, (5) sudut kebudayaan.

Berdasarkan teori di atas dapat penulis uraikan bahwa penerapan baca tulis al-Qur'an dapat dilaksanakan pada sudut ketuhanan, yang berisikan pelengkapan beribadah, buku panduan iqra' dan media yang menunjang baca tulis al-Qur'an serta materi pengenalan rukun Islam dan rukun iman. Karena pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat dilaksanakan pada sudut ketuhanan karena pelengkapan baca tulis al-Qur'an telah disediakan pada sudut ketuhanan, guru yang menggunakan sudut-sudut kegiatan, hendaklah membagi anak menjadi lima kelompok, agar anak lebih dapat diawasi pada saat memperkenalkan baca tulis al-Qur'an.

Guru juga dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan area-area kegiatan, melalui lingkungan belajar dan mengajar menurut Masitoh (2009: 8.12-8.14) guru dapat membuat area-area, yaitu area pasir dan air, balok, bahasa, agama, seni, baca tulis, ilmu pengetahuan alam, musik, drama, dan area berhitung serta area luar/halaman.

Area yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung pada area agama yang merupakan tempat pengembangan pengetahuan anak tentang agama, dengan menggunakan media

permainan yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya. Dan disini disediakan berbagai pelengkapan sholat, baca tulis al-Qur'an, hal-hal yang mengenai rukun Islam dan rukun iman serta buku-buku yang berkaitan dengan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an.

Kegiatan belajar mengajar melalui baca tulis al-Qur'an dapat dilakukan pada area agama karena area agama yang merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar mengenal baca tulis al-Qur'an, anak harus dapat mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Kegiatan ini berpijak pada tiga fase yaitu sebelum, saat, dan sesudah bermain.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap berbagai hasil riset, maka penulis temukan beberapa penelitian yang berkaitan yaitu: Pertama adalah yang berasal dari jurnal penelitian keagamaan dan kemasyarakatan tentang sistem pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pondok Al Qur'an Al Azro'iyah Kota Padang, Hamdan Hasibuan (2009: 1-25) tentang penerapan baca tulis al-Qur'an dengan cara anak disuruh menghafal bentuk dan bunyi huruf, dan ditekankan hasil kerja dan hafalan anak serta dalam membaca guru penerapkan metode privat dan didalam menulis guru mempunyai target yang harus dilakukan oleh semua anak dalam arti lain harus siap. Perbedaannya dengan penulis lakukan adalah mengenalkan baca tulis al-Qur'an melalui prinsip pembelajaran di TK

dan guru menggunakan metode dan media yang terdapat pada sekolah yang akan penulis kunjungi.

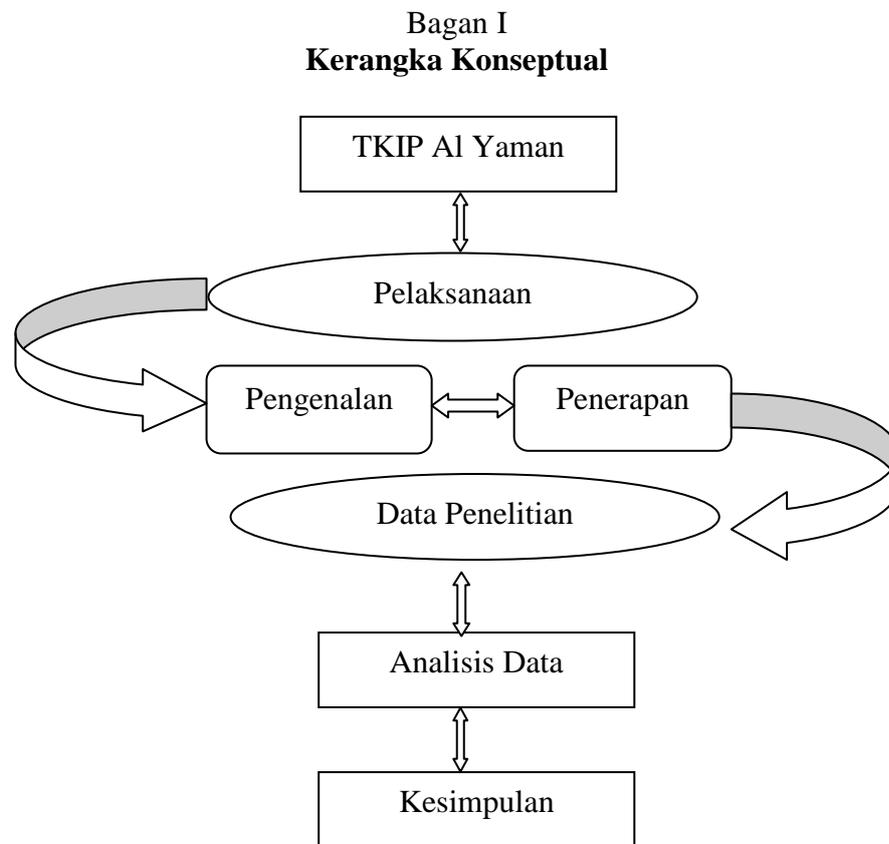
Kedua mengacu pada tesis Suhardi (2009: 57-94) tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri I Koto XI Tarusan Kabupaten Persisir Selatan dan kaitannya dengan latar belakang pendidikan pekerjaan dan perhatian orang tua. Di sini membahas tentang pengertian, kelebihan, kekurangan dan cara penerapan serta kemampuan siswa dengan mengategori siswa berdasarkan kemampuan rata anak, dan membaginya menjadi tiga kategori yang terdiri pada ; kemampuan siswa dibawah rata-rata kelas, dan kemampuan siswa yang cukup serta kemampuan siswa di atas rata-rata kelas. Perbedaan penulis membahas tentang melaksanakan baca tulis al-Quran di TK bernuansa Islam, agar dapat melihat sejauh mana cara penerapan dan pelaksana baca tulis al-Qur'an di TK bernuansa Islam, dan tidak mengategorikan peserta didik, tetapi melihat secara keseluruhan dalam setiap pembelajaran berlangsung dan penilaian diambil saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Ketiga berpedoman pada tesis Naila Hayati (2010: 10-43) tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pada TK menggunakan studi komparatif di TK Nibras dan TK Aisyiah. Dalam tesis ini hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan persiapan guru, dalam pembelajaran anak usia dini dengan penerapan pembelajaran berpusat pada sentral dan membandingkan sarana dan prasarana yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan *kualitatif*. Perbedaannya terdapat pada cara penerapannya, kalau menurut skripsi penulis di TK hanya mengenalkan media

dan metode serta materi yang digunakan dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan baca tulis al-Qur'an TK.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat penulis kemukaan kerangka konseptual.



BAB V

PENUTUP

A. Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru dalam merancang pembelajaran TK Islam Terpadu Al Yaman hanya berpedoman pada satuan kegiatan harian tahun kemaren. Kegiatan dalam membaca qiro'ati berdasarkan keputusan bersama dan bersenambungan dan lebih ditekankan pada guru, dengan mempertimbangkan beberapa hal.

Metode yang digunakan untuk membaca al-Qur'an metode qiro'ati secara privat dan secara klasikal melafazkan beberapa surah pendek. Metode menulis guru telah bervariasi, karena guru telah memiliki beberapa buku pegang. Media yang digunakan guru cukup bervariasi, seperti media buku qiro'ati, mewarnai huruf hijaiyah dan menebalkan huruf hijaiyah serta buku mewarna surat pendek. Guru berperanan sesuai dengan tugas pokoknya, dan menekankan pada nilai-nilai agama. Penilai yang dilakukan guru berdasarkan kemampuan membaca qiro'ati peserta didik secara privat dan tanda bintang yang diberikan guru pada kegiatan menulis al-Qur'an berdasarkan unjuk kerja peserta didik.

Kegiatan awal setiap harinya dimulai dengan berbaris di halaman, dilanjutkan masuk ruangan untuk membaca beberapa surah pendek, do'a sehari-hari serta hadis Nabi (kecuali Rabu sesudah berbaris anak masuk

diruang bentuk baris untuk melakukan kegiatan olah raga atau senam, setelah itu baru dilanjutkan membaca beberapa surah, do'a serta hadis Nabi).

Kegiatan inti setiap harinya diisi dengan pengembangan sesuai tema selama 1 jam (kecuali hari Jum'at kegiatan inti diisi dengan cerita bernafaskan agama dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis atau mewarnai huruf al-Quran). Setelah itu setiap hari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan guru satu persatu peserta didik mengambil buku qiro'atinya di dalam tas masing-masing, mereka berantrian untuk membaca al-Qur'an.

Kegiatan istirahat dilaksanakan setelah peserta didik makan dan membaca do'a sesudah makan, kegiatan ini dilakukan setiap hari selama $\frac{1}{2}$ jam dengan kegiatan makan dan kegiatan bermain (kecuali hari Selasa dan Kamis kegiatan bermain diisi dengan mengambil wuhdu secara berganti antara peserta didik laki-laki dan perempuan), pada kegiatan penutup semua peserta didik duduk membentuk lingkaran untuk membaca beberapa surat dan do'a (hari Selasa dan Kamis setiap minggu selalu dilaksanakan sembahyang bersama dan dipimpin oleh seorang guru).

Kegiatan pembelajaran TK Islam Terpadu Al Yaman telah memiliki beberapa keunggulan selain yang disebutkan tadi, seperti : setiap tahun pada bulan puasa Ramadhan selama 3 hari pertama puasa diadakan pesantren kilat. Kegiatan dilaksanakan disalah satu mesjid yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping, seperti mesjid Agung Al Muttaqin dan mesjid Raya Pauh Durian Tinggi. Disamping itu setiap semester mereka mengadakan kegiatan

pembelajaran bersama orang tua atau wali di alam terbuka, yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi diantara mereka.

Berdasarkan hasil peneliti dapat penulis simpulkan bahwa TK Islam Terpadu Al Yaman dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an menggunakan metode berbeda, hal ini dapat dibuktikan dalam kegiatan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an. Seperti kegiatan klasikal membaca guru baca tulis memiliki lembaran program berjenjang membaca beberapa surat pendek, saat kegiatan diikuti oleh semua peserta didik atau bergabung semua peserta didik dimulai dari kelompok bermain, kelompok Adan kelompok B, dan kegiatan membaca secara privat guru baca tulis al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati yang dilakukan selama 1 jam. Pada kegiatan menulis guru menggunakan beberapa buku menebalkan, mewarnai.

B. Implikasi

Baca tulis al-Qur'an untuk taman kanak-kanak belum memiliki kurikulum yang khusus, akan tetapi baca tulis al-Qur'an dapat kita masukkan pada kurikulum lokal atau kurikulum unggulan dari sekolah masing-masing. TK yang mempunyai program unggulan dapat mengembangkan program pembelajaran sesuai kemampuan TK, ciri khas lembaga dan karakteristik daerah serta dapat mengembangkan program yang menjadi ciri khas sekolah dan membuat program-program unggulan yang lebih terarah, sesuai dengan itu guru TK Islam Terpadu Al Yaman boleh membuat kurikulum tentang baca tulis al-Qur'an atau kurikulum unggulan lainnya, agar dapat terprogramnya kegiatan pembelajaran dengan baik.

Format pengembangan indikator dapat dipedomani kurikulum TK menyebutkan pengembangan indikator di TK dikelompokkan menjadi dua, kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa format pengembangan di TK ada dua, yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Penulis membuat contoh format yang terdapat dikelompok B.

Tabel VI
Format Pengembangan Indikator

Sekolah : TK Islam Terpadu Al Yaman
Kelompok : B
Tahun Ajaran : 2011/2012

No	Pengembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator	Tema Semester I				
					D	K	L	T	B
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Pengenalan baca tulis al-Qur'an/huruf hijaiyah	Pengenalan baca tulis al-Qur'an/huruf hijaiyah	Membentuk dari plastisin huruf hijaiyah					
				Meronce huruf hijaiyah					
				Mengenal posisi titik huruf hijaiyah					
				Permainan kartu huruf hijaiyah					
				Penyusun balok hijaiyah					
				Mengelompokkan huruf hijaiyah					
				Menyusun pola huruf hijaiyah					
				Menghitung huruf hijaiyah yang sama bentuknya					
				Pezzel huruf hijaiyah					

				Permainan ular tangga huruf hijaiyah					
			Menyebutkan bacaan huruf hijaiyah	Menyebutkan huruf hijaiyah tunggal berbaris satu					
				Menyebutkan Huruf hijiyah bersambung					
				Menyebutkan huruf hijaiyah bertanwin					
				Menyebutkan huruf hijaiyah bertasydid					
				Menyebutkan huruf hijaiyah sukun					
				Menulis huruf hijaiyah	Menebalkan huruf hijaiyah				
			Menarik garis sehingga membentuk huruf hijaiyah						
			Menciplak huruf hijaiyah						
			Mencontoh huruf hijaiyah						
			Mewarnai huruf hijaiyah						

Keterangan :

D = Diri Sendiri

K = Keluargaku

L = Lingkunganku

T = Tanaman

B = Binatang

Berdasarkan pembelajaran tematik ini metode baca tulis al-Qur'an dapat dibuat pelaksanaan yang sesuai dengan tema, agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk mencari dan mencoba metode lain yang lebih mudah dipelajari dan mempunyai alokasi

waktu pelajaran yang lebih efektif dan efisien, agar dapat meningkatkan baca tulis al-Qur'an sedini mungkin. Dengan adanya metode baca tulis al-Qur'an guru hanya membuat satuan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak dan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

C. Saran

1. Bagi guru, hendak guru mempersiapkan satuan kegiatan harian dibuat setiap hari, agar guru dapat mengevaluasi pembelajaran dan dapat meningkatkan proses pembelajaran setiap tahunnya. Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, agar dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan. Persiapan tenaga pendidik, alangkah baiknya ada yang memiliki latar belakang pendidikan guru- pendidikan anak usia dini dan dalam pembelajaran di TK sebaiknya menggunakan prinsip pembelajaran TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
2. Bagi lembaga, hendaklah lembaga membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait tentang menyediakan tenaga mengajar, dan mengusahakan guru untuk memperoleh dana bantuan rutin setiap bulanan atau setiap tahunnya.
3. Bagi instansi pendidikan, hendaknya menempatkan tenaga guru tambahan yang telah berstatus pegawai negeri sipil, sehingga lembaga tidak perlu mencarikan dana tambahan lain untuk mengaji guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaklah dilanjutkan penelitian ini kepada tarap kesempurnaan, agar pelaksanaan baca tulis al-Qur'an menjadi bidang pengembangan wajib dan berdiri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Tombak. 2002. *Metoda Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. 2001. *Metode Praktis Tilawah Baca Tulis Al-Qur'an*. Jambi: Perguruan Abrar.
- Arsyaad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, 2003. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Padang. IAIN Imam Bonjol Padang.
- Ary-syafi'I an-nawawi hizam. 2007. *Adab Penuntut Ilmu dan Penghafal Al-Qur'an*. Jatimalang: Pustaka An-Nuur.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi TK*. Jakarta: PT Bumi Putra.
- Departemen Agama, 1996/ 1997. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama.
- , 1997. *Proses Belajar Mengajar di Radhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Agama.
- , 2001. *Pedoman Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Psikologi Perkembangan Penataran Tertulis Penyegaran Tipe A untuk Guru T*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis
- , 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gazali. 2008. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Metode Tartil I*. Padang: Angkasa Raya
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Putra.
- , 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Putra.